

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERUPA BUKU TEKS DAN MODUL ELEKTRONIK AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA MATERI JURNAL PENYESUAIAN KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 4 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nur Roma Prima Karina

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Email: nurromapk@gmail.com

Rochmawati

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Email: rochmawati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan bahan ajar berupa buku teks pelajaran dan modul elektronik akuntansi perusahaan jasa materi jurnal penyesuaian kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *true experimental* dengan rancangan *randomized pretest-posttest control group design*. Kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *posttest* sebesar 81, sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *posttest* sebesar 91. Kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan atau diberikan perlakuan yang sama dengan sehari-hari yaitu menggunakan buku teks memiliki rata-rata *pretest* sebesar 51 dan rata-rata *posttest* sebesar 81 meningkat 30 poin, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan modul elektronik memiliki rata-rata *pretest* sebesar 53 dan rata-rata *posttest* sebesar 91 meningkat 38 poin. Dengan hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,009 kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5 % sehingga hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan bahan ajar berupa buku teks pelajaran dan modul elektronik akuntansi perusahaan jasa materi jurnal penyesuaian kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018. Pembelajaran menggunakan modul elektronik lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku teks.

Kata kunci : Hasil Belajar, Buku Teks, dan Modul Elektronik

ABSTRAC

The purpose of this study is to analyze the differences in student learning outcomes in the use of textbooks, as instructional materials compared to the use of electronic modules of service enterprise accounting discussing adjustment entries among class X Accounting students of SMK Negeri 4 Surabaya. This study was conducted using true experimental with randomized pretest-posttest control group design. The control class had an average posttest score of 81, whereas the experimental class had an average posttest value of 91. The control class that was not treated or given the same treatment as the day-to-day use of a textbook had an average pretest of 51 and the posttest average of 81 increased by 30 points, while the experimental class treated using the electronic modules had an average pretest of 53 and the posttest average of 91 increased by 38 points. Result showed that the significance level of this study was equal to 0,009, which was less than 0,05 at 5% significance level so that the primary hypothesis was accepted. It meant that there was a significant difference in the result of student learning outcomes in use of textbook as instructional materials and electronic modules of service enterprise accounting discussing adjustment entries among class X Accounting students of SMK Negeri 4 Surabaya in academic year 2017/2018. A Learning process using electronic modules is superior to textbook learning because the electronic module is more practical to carry.

Keywords: Learning Outcomes, Textbooks, and Electronic Modules

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang memungkinkan suatu negara mengalami kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif mandiri dan bertanggung jawab” (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan perataan pendidikan dasar badi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Kemudian hasil belajar yang diukur dapat merefleksikan tujuan pengajaran yang sebenarnya (Purwanto, 2011:44).

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Soedijarto (Purwanto, 2011:46) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkah penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah “seperangkat rencana dan peraturan mengenai

tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pengembangan materi bahan ajar, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi. Salah satu upaya yang saat ini dilakukan pemerintah adalah melakukan restrukturisasi kurikulum. Kurikulum yang sekarang ini dikembangkan adalah Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan dalam mewujudkan konsep pendidikan yang berorientasi terhadap perkembangan peserta didik (Permendikbud, 2014), kini kurikulum 2013 yang telah diberlakukan sebelumnya telah disempurnakan lagi menjadi kurikulum 2013 revisi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Kebutuhan ini juga dijadikan sebagai dasar dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMK perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembelajaran berpusat pada siswa untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan kejuruan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan, mendidik dan memandirikan.

Model pembelajaran proses saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memadu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Abidin, 2014:125).

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya (Sunendar, 2011: 171). Wardhana (2010: 29)

menambahkan bahwa bahan ajar merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik.

Teknologi pendidikan yang berkembang di lingkungan pendidikan Indonesia adalah teknologi yang berorientasi pada kemampuan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki manfaat yang begitu luas terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Melalui TIK, guru dan siswa dapat mengoptimalkan potensi pendidikan yang ada sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan bisa segera tercapai. TIK memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di sekolah dan supaya efektif diperlukan usaha sadar untuk saling bekerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, siswa serta seluruh komponen pendukungnya termasuk infrastruktur sarana dan prasarana yang memadai.

Berkembangnya ilmu dan teknologi, membawa perubahan pada bahan belajar (*learning material*). Sebelum berkembangnya teknologi komputer bahan belajar yang pokok digunakan dalam dunia pendidikan adalah semua yang bersifat *printed material*, seperti buku, modul, makalah dan lain sebagainya yang menggunakan bahan tercetak (Darmawan :2012,54). Adanya perubahan dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, membawa paradigm baru pada *learning material*. Produk TI dewasa ini telah memberikan alternatif berupa bahan belajar yang dapat digunakan dan diakses oleh siswa yang tidak dalam bentuk kertas, tetapi berbentuk CD, DVD, Flashdisk dan lain-lain. Inti dari bahan tersebut adalah berupa program (*software*) yang dapat dimanfaatkan untuk sekedar mengambil data, membaca, *download* bahkan sampai berinteraksi antara program dengan siswa dan guru dengan memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama. Komputer tidak hanya dimaknai sebagai ilmu yang harus dipelajari siswa tetapi komputer sebagai alat yang membantu untuk mempelajari berbagai materi pelajaran. Dalam sistem yang lebih kompleks, TI mengintegrasikan program computer berbasis internet sehingga lahirlah *e-book*, *e-learning*, *e-journal* dan lain sebagainya (Darmawan :2012,54).

Prastowo (2015:39) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang disusun dan dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Dengan adanya bahan ajar, dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Bentuk bahan ajar tidak hanya berbentuk cetak tetapi juga terdapat bahan ajar berbentuk interaktif. Hal ini juga dikemukakan Prastowo (2015:39) yang menyatakan bahwa bahan ajar interaktif merupakan pengombinasian bahan ajar dari beberapa media dalam pembelajaran (audio, video, teks, atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu

perintah yang ada. Dengan demikian, terjadi hubungan dua arah antara bahan ajar dan penggunaannya. Salah satu jenis bahan ajar yaitu *e-book* juga disebut buku digital. Bahan ajar yang ditampilkan diharapkan dapat memberikan motivasi, memudahkan pemahaman dan daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2014:18) realita pendidikan di lapangan saat ini, masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang siap beli dan siap pakai tanpa ada upaya untuk merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Padahal menurut Muslich (2010:30), bahan ajar yang terdapat dalam buku teks yang beredar di pasaran sering bias dan basi. Ini terjadi karena antara waktu penyusunan buku teks dan waktu pemakaiannya berselang terlalu lama bahkan bahan ajar tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa. Wena (2009:229) juga menjelaskan bahwa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurang tersedianya buku teks yang berkualitas sehingga siswa sulit untuk memahami buku yang dibaca dan seringkali buku-buku teks tersebut membosankan.

Untuk memudahkan siswa memahami konsep jurnal penyesuaian perlu diberikan suatu bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan buku teks adalah pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dan guru tersebut harus memandu siswa sampai siswa paham akan semua materi yang diajarkan, sedangkan pembelajaran modul merupakan penyelenggaraan pembelajaran individual, karena modul merupakan bahan ajar yang dirancang khusus untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa.

Buku teks pelajaran merupakan bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang diberi sampul kemudian dijilid, yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh guru dan siswa untuk belajar

Sebuah modul merupakan satuan program belajar mengajar terkecil yang memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan sistematis, operasional dan terarah, karena sebuah modul disertai petunjuk atau pedoman penggunaannya baik bagi siswa maupun guru. Dalam pembelajaran modul, para siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jenis bahan ajar yang turut berperan mempengaruhi pola pembelajaran dalam dunia pendidikan dewasa ini termasuk di Indonesia adalah media komputer.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK N 4 Surabaya dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Surabaya adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kota

Surabaya yang memiliki jurusan akuntansi. SMK N 4 Surabaya terakreditasi A sehingga membuatnya menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan yang diminati di Surabaya. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 revisi dengan menerapkan pembelajaran berbasis saintifik. Bahan ajar yang digunakan untuk mata pelajaran akuntansi dasar adalah buku paket berjudul “Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5” yang ditulis oleh Soemarso S. R dan diterbitkan oleh penerbit Salemba Empat.

Penelitian sebelumnya yang pernah dikembangkan oleh Yuli Sintya Maharani yang berjudul “Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat, hal ini dilihat dari hasil validasi aspek media, tampilan program, aspek kualitas, keefektifan produk oleh ahli media sebesar 78,21 % dinyatakan baik. Aspek isi, ketepatan materi oleh ahli materi sebesar 83% dinyatakan baik. Hasil uji efektivitas dengan menggunakan Uji t Satu Sample memperoleh hasil yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran ini efektif. Selain itu Thanat Krobthong melakukan penelitian yang berjudul “*Teaching University Physics by using Interactive Science Simulations methods*”. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase kelompok perlakuan dan kontrol rata-rata aritmatika masing-masing adalah 63,46 dan 52,41. Sementara itu, standar deviasi kelompok sebelumnya dan yang terakhir masing-masing adalah 4,94 dan 4,47. Oleh karena itu, pencapaian kelompok perlakuan di Dasar-dasar Fisika secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol pada tingkat 0,05.

Berdasarkan dari hasil observasi dan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Dalam Penggunaan Bahan Ajar Berupa Buku Teks dan Modul Elektronik Akuntansi Dasar Materi Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018” Pada penelitian ini, peneliti menggunakan materi jurnal penyesuaian, dengan bentuk penyajian materi berupa modul yang mudah dipahami oleh siswa dalam berbagai model serta lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Surabaya.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2013:207) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Jenis penelitiannya *true eksperimental*. Menurut Sukmadinata (2016) *true eksperimental* adalah

penelitian eksperimen yang paling mengikuti prosedur dan memenuhi syarat eksperimen, karena dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *True Eksperimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.

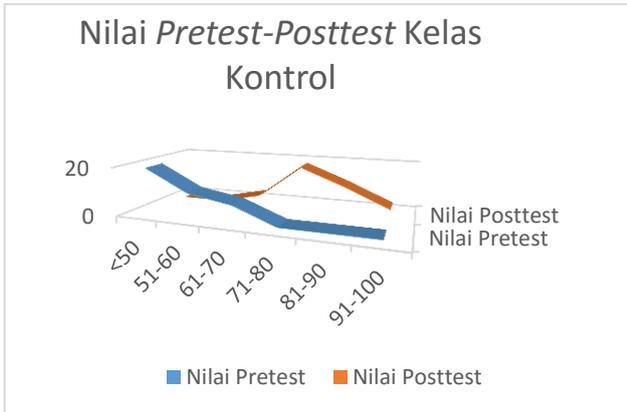
Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 4 Surabaya yang beralamat di Jalan Kranggan No 81-101, Sawahan, Kec. Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60251 Populasi pada penelitian ini berjumlah 108 siswa, dan dari 108 siswa dipilih 72 siswa sebagai sampel dengan cara *simple random sampling*, teknik ini dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak melalui undian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut karena anggota populasi dianggap homogen. Sebelum melakukan pemilihan sampel, dilakukan uji homogenitas dan normalitas untuk populasi penelitian. Setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas, selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*. Dari pengambilan sampel yang dilakukan, sampel diambil berdasarkan kelas dan kurikulum yang sama. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu sampel untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan secara undian dan terpilihlah kelas X Akuntansi 2 yang berjumlah 36 siswa dipilih menjadi kelas kontrol dan kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 36 siswa dipilih menjadi kelas eksperimen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode tes dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2103) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Arikunto (2013) dokumentasi adalah digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, struktur sekolah, daftar nama siswa kelas X Akuntansi, foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian serta data lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti harus mengetahui sebaran data yang diambil sebagai sampel berdistribusi normal dan homogen. Sampel-sampel yang berasal dari satu populasi dan diperkirakan sama belum tentu demikian keadaannya. Sehubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum ditentukan teknik analisis statistic yang digunakan, maka terlebih dahulu memeriksa keabsahan sampel menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

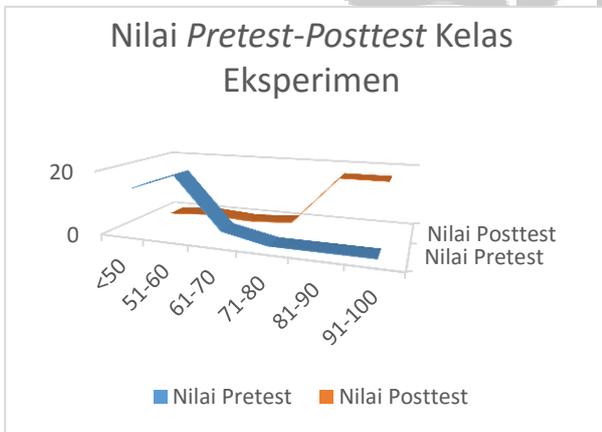
Grafik 1. Hasil Pretest-Posttest Kelas Kontrol



(Sumber: Data primer, diolah oleh peneliti, 2018)

Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol memiliki rata-rata nilai kelas 51. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang mencapai nilai tuntas pada materi jurnal penyesuaian akuntansi perusahaan jasa diantara 75-100 sebanyak 97% atau sejumlah 35 siswa dengan rata-rata nilai kelas 81.

Grafik 2. Hasil Pretest-Posttest Kelas Eksperimen



(Sumber: Data primer, diolah oleh peneliti, 2018)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai kelas 53. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang mencapai nilai tuntas pada materi jurnal penyesuaian akuntansi perusahaan jasa diantara 75-100 sebanyak 100% atau sejumlah 36 siswa dengan rata-rata nilai kelas 91

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	preeks	posteks	Prekon	Postkon
N	36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean 53,1	91,38	51,80	81,25
Std. Deviation ^b	7,57	7,426	12,31	8,051
Most Extreme Differences	Absolute Positive ,205	,231	,136	,173
Negative	-,184	-,147	-,109	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z	1,23	1,388	,817	1,037
Asymp. Sig. (2-tailed)	,096	,062	,517	,233

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

(Sumber: Data diolah spss, 2018)

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat dikatakan jika data berdistribusi normal karena diketahui bahwa taraf signifikansi *pretest-posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih dari 0,05. taraf signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,517, taraf signifikansi *posttest* kelas kontrol sebesar 0,233, taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,096, dan taraf signifikansi *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,062.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

(Sumber: Data diolah spss, 2018)

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS dengan uji *Levene*, diketahui bahwa taraf signifikan untuk data *pretest* sebesar 0,478, yang berarti taraf signifikan $0,478 > 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelas mempunyai varians yang homogen.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	,508	,478	5,554	70	,000	10,13889	1,82559	6,49786	13,77992
	Equal variances not assumed			5,554	69,549	,000	10,13889	1,82559	6,49745	13,78033

(Sumber: Data diolah spss, 2018)

Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan karena memiliki taraf signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$ dan nilai df sebesar 70 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,554 dan lebih besar dari t_{tabel}

sebesar 1,994, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa berbeda pada penggunaan bahan ajar berupa buku teks dan modul elektronik

Tabel 4. Hasil Uji T Selisih Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selisih hasil belajar	Equal variances assumed	3,112	,082	3,420	70	,00	8,75000	2,55829	3,64765	13,85235
	Equal variances not assumed			3,420	63,532	,00	8,75000	2,55829	3,63850	13,86150

(Sumber: Data diolah spss, 2018)

Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa antara selisih antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan karena memiliki taraf signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$ dan nilai df sebesar 70 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,420 dan lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,994, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa berbeda pada penggunaan bahan ajar berupa buku teks dan modul elektronik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diterapkan dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar kompetensi dasar Jurnal Penyesuaian di kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya.

Adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan bahan ajar berupa buku teks dan modul elektronik pada mata pelajaran akuntansi dasar materi jurnal penyesuaian disebabkan beberapa faktor diantaranya :

1. Penggunaan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran

Pembelajaran berbasis elektronik dipandang memiliki keunggulan. Pemanfaatan computer dalam pembelajaran di Indonesia telah menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan kesadaran dalam mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran di masyarakat. Komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak

dimiliki oleh pembelajaran menggunakan buku teks. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semacam ini salah satu contohnya adalah penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran materi jurnal penyesuaian akuntansi perusahaan jasa yang disajikan menggunakan aplikasi *flipbook maker* yang dapat membuat modul tersebut terlihat lebih menarik dengan tampilannya seperti majalah elektronik.

2. Modul memiliki struktur yang lengkap

Kelengkapan struktur dalam modul memudahkan siswa untuk belajar mandiri. Pada bagian petunjuk umum terdapat beberapa poin yang memudahkan siswa untuk mengerti cara penggunaan modul. Pada bagian isi disajikan materi dalam bentuk saintifik, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji. Kelengkapan modul tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (2006) yang menyatakan bahwa modul merupakan kesatuan yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

3. Siswa mengontruksi pengetahuannya sendiri

Materi di dalam modul elektronik dikemas dengan mengintegrasikan sintak pendekatan saintifik untuk memudahkan siswa belajar mandiri, baik dengan maupun tanpa arahan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan bahan ajar berupa buku teks dan modul elektronik pada mata pelajaran akuntansi dasar materi jurnal penyesuaian kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang disampaikan adalah : 1). Guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar sebaiknya menggunakan bahan ajar yang lebih bervariasi seperti penggunaan modul elektronik untuk menunjang pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. 2). Guru pengampu mata pelajaran akuntansi

dasar diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran di kelas yang membuat interaksi antara siswa dengan guru menjadi lebih hidup dengan begitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Devi Yoan. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Penyesuaian Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Di Smk Negeri 1 Jombang". <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/16298/52/article.pdf>. (diakses 10 Desember 2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. "Pendidikan & Psikologi Perkembangan". Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, Deni. 2012. "Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamalik, Oemar. 2014. "Kurikulum dan Pembelajaran". Bandung : Bumi Aksara.
- Hery. 2011. "Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang". Bandung : Alfabeta.
- Krisnadi, Elang. "Membangun Konstruksi Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pemanfaatan Program Multimedia Interaktif (PMI)". <http://repository.ut.ac.id/2523/> (diakses pada 7 Maret 2018)
- Krobthong, Thanat. 2015. "Teaching University Physics by using Interactive Science Simulations methods". Volume 197, pages 1811-1817. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281504241X> (diakses pada 7 Maret 2018).
- Nasution, S. 2006. "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar". Bandung : Bumi Aksara.
- Nugraha, Gandhi. 2016. "Pengaruh Penggunaan Bahan Belajar Mandiri E-Modul Terhadap Peningkatan Kemampuan Self-Directed Learning dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMK Angkasa Lanud Huseinsastranegara Kota Bandung)". <https://core.ac.uk/download/pdf/144128791.pdf>. (diakses pada 7 Maret 2018)
- Pertiwi, Heni Candra. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Akuntansi Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013". <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/56406>. (diakses 10 Desember 2017).
- Prastowo, Andi. 2015. "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan". Yogyakarta : Diva Press.
- Purwanto. 2011. "Evaluasi Hasil Belajar". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2013. "Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran". Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sannikov, Sergey. 2015. "Interactive Educational Content Based on Augmented Reality and 3D Visualization". Volume 66, pages 720-729. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050915034316>. (diakses pada 7 Maret 2018)
- Soemarso. 2009. "Revisi Akuntansi Suatu Pengantar". Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ting, Su-Hie dan Fatimah Puteh. 2012. "Learning References in Printed and Online Mediums For Academic Purposes". Volume 66, Pages 290-301. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812052561>. (diakses 10 Desember 2017).
- Widyanto, Herry. 2014. "Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013". Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaman, Mohd Shafeirul. 2011. "The Development of Technical English Multimedia Interactive Module to Enhance Student Centered Learning (SCL)". Volume 67, pages 345-348. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812053232>. (diakses pada 7 Maret 2018)